

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rianto. 2004. *Metodologi penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alsa, Asmadi. 2003. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atkinson, R.L. Atkinson, R.C, dan Hilgart, E.R. 1983. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. 1992. *Realibilitas dan Validitas, Segi Pengukuran Psikologi Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Sigma Alpa
- Colman, Andrew M. 2001. *Vineland Social Maturity Scale*.
<http://www.encyclopedia.com/doc/1087-VinelandSocialMaturitySch.html>
Tanggal akses 22 Januari 2009
- Davison G.C et al. 2004. *Abnormal Psychology*. New York. Jhon Willey & Son.
- Emon Sastrawinata, dkk. 1977. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hadi, S. 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset
- Horton dan Hunt. 1993. *Sosiologi Terjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B.1991. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E.B.2002. *Psikologi Anak*. Jakarta: Erlangga
- http://santirama.sch.id/index.php?option=com_content&task=view&id=867&Itemid=78. Tanggal Akses 15 Desember 2008
- <http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi>. Tanggal Akses 15 Desember 2008
- <http://icanhear.multiply.com/journal/item/8>. Tanggal Akses 15 Desember 2008
- <http://library.gunadarma.ac.id/index.php?appid=penulisan&sub=detail&npm=10501146&jenis=S1Fpsi>. Tanggal Akses 15 Desember 2008.
- <http://ilpmprovinsijambi.blogspot.com/2008/09/penggunaan-model-pembelajaran-personal.html>. Tanggal Akses 15 Desember 2008
- <http://anaktunarungu.multiply.com/photos/album/1/ambang-pendengaran>.
Tanggal Akses 15 desember 2008.
- <http://www.hearing-siemens.com/en/04-/product/13>. tanggal akses 16 januari 2009
- Kartono, K. 1991. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Grasindo
- Kuswardoyo dan Shodiq. 1994. *Sosiologi Pengantar*. Surakarta: PT. Pabelan
- Kusumawati, H.2005. *Peran Orangtua Dalam Membantu Kematangan Sosial Pada Anak Tunarungu*. <http://digilib.umm.ac.id/go.php?id=jiptumpp-gdl-S1-2005-hastriakus-2602>. Tanggal Akses 15 Desember 2008
- Luth dan Daniel. 1995. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Gramedia.

- Mangunsong, Frieda. 1998. *Psikologi dan Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta: LPSP3 Universitas Indonesia
- Minauli, Irna. 2008. *Metode Observasi*. Medan: USU Press
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nevid, J.S.dkk. 2005. *Psikologi Abnormal*. Jilid 1. Alih Bahasa: Jeanette Muray,dkk. Jakarta: Erlangga.
- Patton, M.Q. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Third Edition. United States of America: Sage Publication,inc.
- Poerwandari, E.K. 2007. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rakhmat, 1991. *Psikologi komunikasi*. Edisi Revisi. Cetakan Kedelapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridhani, Fitri. 2007. *Kemampuan Sosialisasi pada Anak Jalanan Pinang Baris dengan Anak yang Tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah di Medan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sapariadi, dkk. 1982. *Mengapa Anak Berkelainan Perlu Mendapat Pendidikan*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Saurina, Nia. 2007. *Pemanfaatan ICT Bagi Anak Penderita Tunarungu* <http://niasaurina.blogspot.com/2007/06/pemanfaatan-ict-bagi-anak-penderita.html> Tanggal akses 22 januari 2009
- Siswanto. 1986. *Ilmu Sosial Dasar*. Tim Dosen IKIP Malang: Penerbit IKIP Malang
- Soemantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sunarto, Komanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Yahya, M. 1991. *Perbedaan Self Esteem Remaja Yang Berasal dari Keluarga Kecil, Keluarga Besar dan Panti Asuhan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

www.Slbpembina_malang.com. Tanggal Akses 15 Desember 2008

www.hesperian.org/publication_downloaddeaf.php. Tanggal Akses 15 Desember 2008



Pedoman Wawancara

1. Latar belakang ketunarunguan

a. Prenatal

- Apakah ada salah seorang atau kedua orangtua responden menderita tunarungu atau mempunyai gen sel pembawa sifat abnormal?
- Apakah sewaktu ibu responden mengandung pernah terkena suatu penyakit?
- Apakah ibu responden seorang pecandu alkohol?
- Apakah ibu responden sering mengonsumsi obat-obatan dengan dosis tinggi?
- Apakah ibu tidak menghendaki kehadiran responden?
- Berapa lamakah responden dalam kandungan?

- Bagaimanakah kondisi fisik dan psikis ibu saat mengandung?

b. Natal

- Bagaimanakah proses persalinan berlangsung?
- Apakah bayi lahir prematur?
- Apakah bayi menunjukkan gejala bayi biru?
- Bagaimana kesehatan bayi saat lahir?

c. Post natal

- Apakah responden pernah terkena infeksi seperti meningitis?
- Apakah responden sering mengkonsumsi obat-obatan?
- Apakah responden pernah mengalami kecelakaan atau jatuh?
- Apakah responden pernah mengalami kejang-kejang atau demam tinggi?
- Apakah responden pernah terkena campak atau gondongan?
- Bagaimanakah kondisi kesehatan responden saat ini?

2. Dampak ketunarunguan

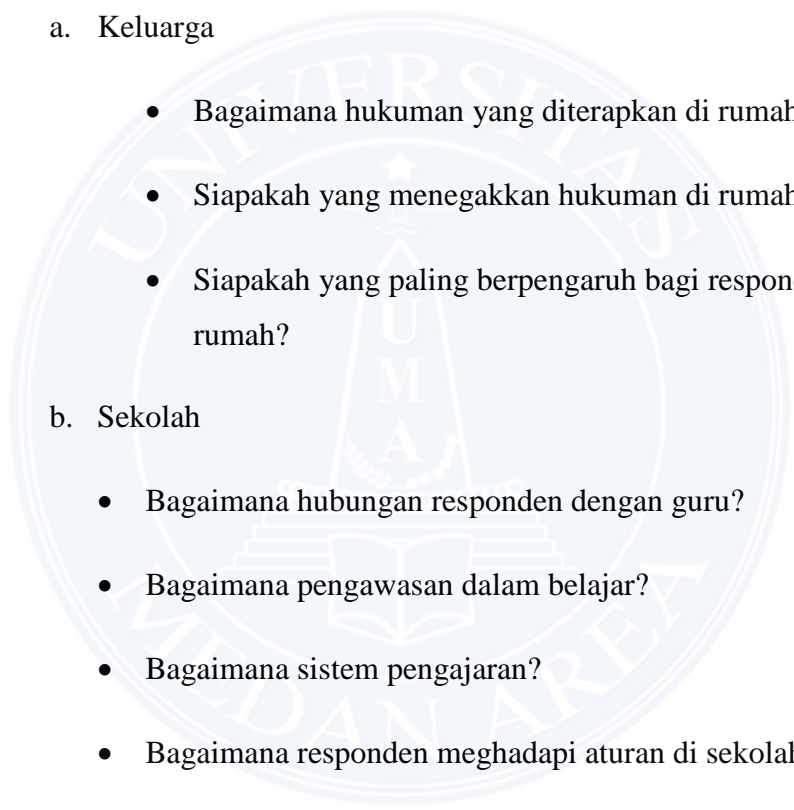
a. Bagi anak

- Bagaimana perkembangan bahasa responden baik lisan maupun tulisan?

- Bagaimana prestasi responden di sekolah maupun di luar sekolah?
- Bagaimanakah kemampuan responden dalam hal menulis dan membaca?
- Bagaimana perkembangan sosial responden?
- Bagaimana perkembangan emosi responden?
- Bagaimana perilaku responden di sekolah, rumah, dan di masyarakat?

b. Bagi keluarga

- Apakah orangtua responden merasa bersalah atau bahkan merasa berdosa dengan keadaan responden?
- Apakah keluarga responden merasa kecewa dengan keadaan responden?
- Apakah orangtua responden merasa malu dengan keadaan responden?
- Apakah orangtua responden menerima keadaan responden apa adanya?
- Apakah orangtua responden memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada responden?
- Apakah orangtua responden menolak keberadaan responden?
- Apakah orangtua responden menahan atau menyembunyikan responden di rumah?
- Bagaimana penanganan yang dilakukan keluarga terhadap keadaan responden?

- 
- c. Bagi teman responden
 - Bagaimana tanggapan teman responden terhadap responden?
 - d. Bagi penyelenggara pendidikan
 - Bagaimana reaksi para pendidik?
 - Bagaimana penanganan yang dilakukan?
3. Faktor yang mempengaruhi sosialisasi
- a. Keluarga
 - Bagaimana hukuman yang diterapkan di rumah?
 - Siapakah yang menegakkan hukuman di rumah?
 - Siapakah yang paling berpengaruh bagi responden di rumah?
 - b. Sekolah
 - Bagaimana hubungan responden dengan guru?
 - Bagaimana pengawasan dalam belajar?
 - Bagaimana sistem pengajaran?
 - Bagaimana responden meghadapi aturan di sekolah?
 - Bagaimana sanksi yang diberikan?
 - c. Teman bermain
 - Bagaimana pola permainan responden dengan teman-temannya?
 - Bagaimana interaksi responden dengan teman-temannya?

4. Aspek-aspek sosialisasi
 - a. Bagaimana kemampuan responden dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan?
 - b. Bagaimana kemampuan responden dalam berkomunikasi baik verbal maupun non verbal?
 - c. Bagaimana responden mengaktualisasikan potensi dirinya?
 - d. Bagaimana responden menunjukkan kemampuannya?
 - e. Apakah responden berani tampil di depan umum?
 - f. Bagaimana kepercayaan diri responden?



Pedoman observasi

1. Aspek-aspek sosialisasi
 - a. Kemampuan bahasa (lisan, tulisan)
 - b. Komunikasi (verbal, non verbal)
 - c. Percaya diri
 - d. Tampil di depan umum
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi
 - a. Keluarga (pola asuh, model)

- b. Sekolah (sistem pengajaran, penegakan sanksi, pengawasan dalam belajar, menghadapi peraturan sekolah, hubungan dengan guru)
 - c. Teman bermain (pola permainan, interaksi dengan teman bermain)
3. Dampak ketunarunguan
- A. Bagi individu
 - a. Bahasa
 - b. Prestasi
 - c. Sosial dan emosi
 - d. Perilaku
 - B. Bagi keluarga
 - a. Reaksi keluarga
 - b. Intervensi yang dilakukan
 - C. Bagi teman-teman
 - a. Bagaimana reaksi teman-teman responden
 - b. Bagaimana interaksi responden dengan teman-temannya
 - D. Penyelenggara pendidikan
 - a. Reaksi para pendidik
 - b. Intervensi yang dilakukan



Pernyataan Persetujuan

Kami sebagai orangtua dari anak kami yang tertera di bawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Urutan Kelahiran :

Alamat :

Dengan ini memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam rangka penelitian skripsi atas:

Nama : Normita Ika Saputri

No. Mahasiswa : 05 860 0067

Fakultas : Psikologi

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Universitas : Medan Area

Judul Skripsi : Sosialisasi Anak Tunarungu

Kami juga telah memahami sepenuhnya manfaat dan tujuan dari penelitian ini di kemudian hari.

Demikian pernyataan persetujuan ini kami perbuat agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya. Terima kasih.

Tanjung Ale, 21 Mei 2009

Orangtua Responden

Peneliti

()

(Normita Ika Saputri)



Identitas Responden

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Urutan kelahiran :

Etnis :
Agama :
Pendidikan :
Alamat :
Kegemaran :

Identitas Orang tua

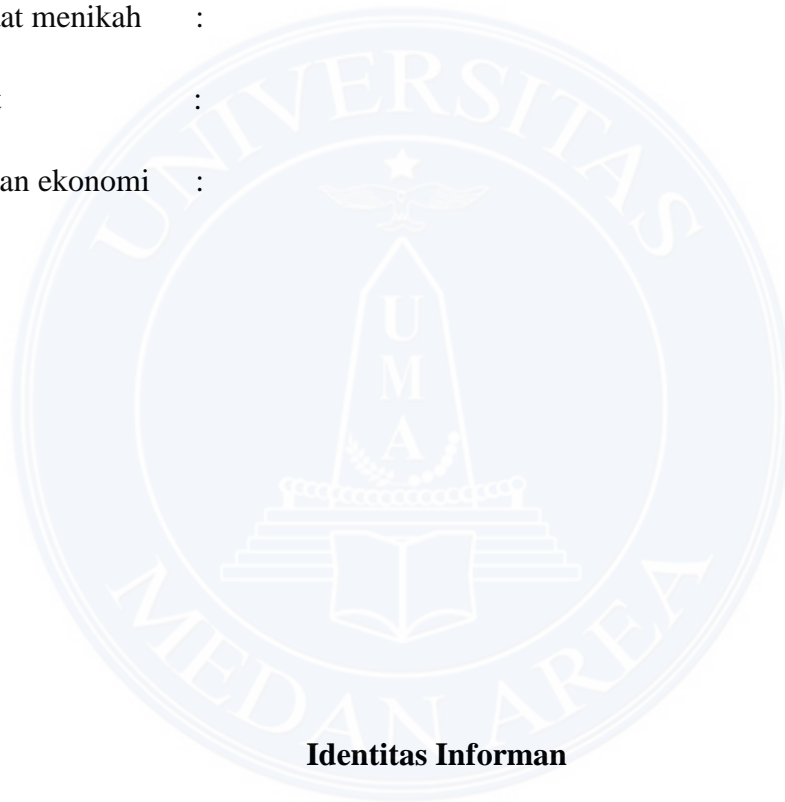
Ayah

Nama :
Usia :
Etnis :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Urutan kelahiran :
Pernikahan ke :
Usia saat menikah :
Alamat :
Perkiraan ekonomi :

Ibu

Nama :
Usia :

Etnis :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Urutan kelahiran :
Pernikahan ke :
Usia saat menikah :
Alamat :
Perkiraan ekonomi :



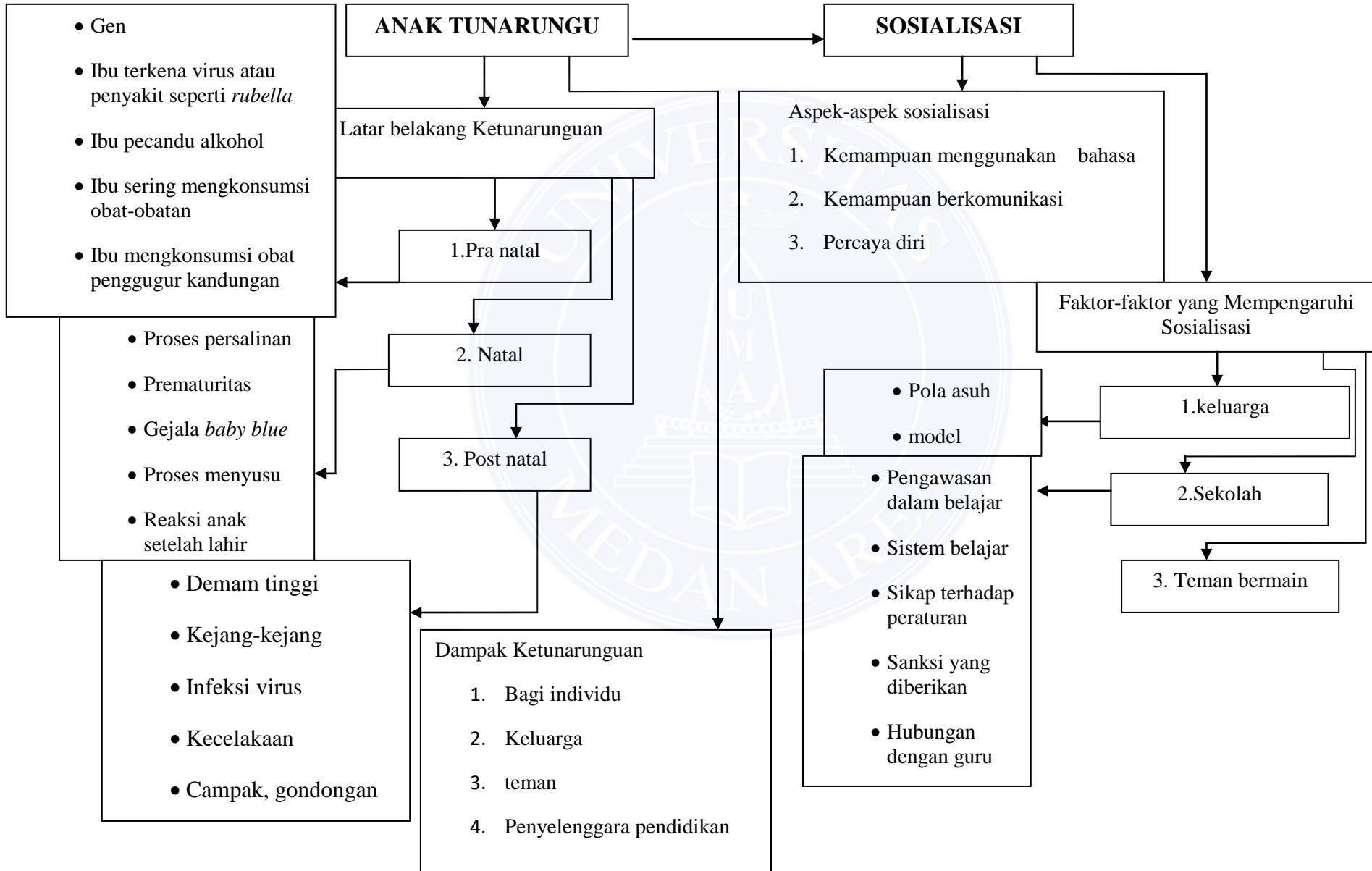
Identitas Informan

Keterangan	Informan 2	Informan 3	Informan 4
Nama			
Usia			
Etnis			

Agama			
Pendidikan			
Pekerjaan			
Urutan kelahiran			
Alamat			



C.Paradigma Penelitian



Tabel 10

Kesimpulan Analisis Intrapersonal Naya

No	Perumusan masalah	Pedoman wawancara	Hasil analisis intrapersonal
1	Bagaimana latar belakang terjadinya ketunarunguan?	a. Prnatal b. Natal c. Postnatal	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah Naya memiliki dua orang sepupu perempuan yang mengalami ketunarunguan • Setelah lahir Naya mengalami sesak nafas • Setelah usia enam bulan Naya sering sakit sehingga Naya sering mengkonsumsi obat-obatan • Sebelum berusia satu tahun Naya mengalami step
2	Apa sajakah faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak tunarungu?	a. Keluarga b. Sekolah c. Teman bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Yang paling berperan di rumah adalah ibu naya • Yang memberi hukuman adalah ibu naya • Pola asuh yang diterapkan adalah perpaduan demokratis dan otoriter • Jenis hukuman yang diberikan adalah berupa pukulan dengan kayu, rol, dan sapu. • Hubungan guru dengan naya cukup baik • Sistem pengajaran sama dengan anak normal lainnya • Naya taat terhadap aturan • Naya memiliki banyak teman • Teman-teman Naya memperlakukan Naya sama seperti anak normal lainnya • Pola permainan Naya sama seperti anak normal lainnya seperti

			main bola, boneka dan sebagainya
3	Bagaimanakah gambaran sosialisasi anak tunarungu di sekolah, di rumah, dan di luar rumah?	<p>a. Kemampuan bahasa</p> <p>b. Kemampuan komunikasi</p> <p>c. Percaya diri</p> <p>d. Berani tampil di depan umum</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu dalam komunikasi secara verbal • Naya mampu berkomunikasi dengan isyarat • Naya memiliki rasa percaya diri • Naya berani tampil di depan umum, seperti bernyanyi di depan kelas, menjadi dirjen di depan kelas, menjadi model saat senam dan sebagainya
4	Bagaimanakah dampak ketunarunguan terhadap individu, keluarga, teman, dan penyelenggara pendidikan?	<p>a. Bagi anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bahasa • Prestasi • Sosial dan emosional • Perilaku <p>b. Bagi keluarga</p> <p>c. Bagi teman</p> <p>d. Bagi penyelenggara pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan bahasa lisan naya tidak berkembang seperti anak normal lain seusianya, hal ini dikarenakan ketidakmampuan Naya dalam mendengar informasi dari lingkungan sekitarnya, namun naya mampu menulis meskipun naya tidak mampu membaca maupun mengenal huruf. Sehingga dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya Naya hanya menggunakan bahasa isyarat. • Naya hanya mampu menulis walaupun Naya tidak mampu membaca apa yang ia tuliskan. Naya juga mampu mengenal angka, menggambar, dan menari. • Naya selalu menyontek teman-temannya baik tugas di sekolah maupun PR sekolahnya. Naya akan marah jika temannya tidak memberikan contekan kepada Naya • Naya akan marah jika keinginannya tidak dipenuhi oleh orangtua, adik maupun teman-temannya, bahkan naya akan memukul mereka ataupun benda-benda yang ada di sekitarnya • Keluarga Naya dapat menerima keadaan Naya dengan tabah, pasrah dan selalu berusaha melakukan pengobatan agar naya

			<p>dapat mendengar lagi</p> <ul style="list-style-type: none">•Orangtua Naya telah melakukan beberapa penanganan atas ketunarunguan Naya, seperti membawa Naya ke dukun (paranormal) dan ahli THT.•Reaksi teman-teman Naya terhadapnya sangat baik.•Naya dan teman-temannya sering bermain bersama, teman-teman Naya juga tidak membedakan Naya dengan anak normal lainnya.•Naya cukup <i>respect</i> terhadap guru dan peraturan sekolah•Tidak ada sistem pengajaran di sekolah secara khusus yang diberikan kepada Naya.•Guru kelas Naya menganggap bahwa keadaan Naya merupakan salah satu tantangan bagi mereka untuk dapat lebih baik lagi dalam mendidik, meski pada awalnya guru Naya menganggap ini sulit untuk dihadapi.
--	--	--	--

Tabel 11

Kesimpulan Analisis Interpersonal Informan

No	Aspek	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Kesimpulan
1	Latar belakang ketunarunguan	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor keturunan • Demam tinggi • Obat-obatan yang terlalu keras 	—	—	—	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor keturunan • Demam tinggi • Obat-obatan yang terlalu keras
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Yang paling berperan adalah ibu • Jenis hukuman yang diberikan adalah pukulan dengan rol atau sapu • Sistem dan aturan di 	<ul style="list-style-type: none"> • Yang paling berperan adalah ibu • Tidak ada diskriminasi terhadap Naya saat berinteraksi dengan teman-temannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Para guru memperlakukan Naya sama seperti anak normal lainnya dalam hal menerapkan hukuman dan penerapan peraturan sekolah lainnya • Teman-teman Naya tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Teman-teman Naya memperlakukan Naya dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Yang paling berperan adalah ibu • Jenis hukuman yang diberikan adalah pukulan dengan rol atau sapu • Sistem dan aturan di sekolah memuat Naya menjadi semakin disiplin • Teman-teman Naya tidak membedakan Naya dengan anak normal lainnya

		<p>sekolah memuat Naya menjadi semakin disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teman-teman Naya tidak membedakan Naya dengan anak normal lainnya 		<p>pernah membedakan Naya</p>		
3	Aspek-aspek sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu berkomunikasi secara verbal • Naya memiliki tasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu berkomunikasi secara verbal • Naya memiliki tasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu berkomunikasi secara verbal • Naya memiliki rasa percaya diri • Naya berani tampil di depan umum seperti 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu berkomunikasi secara verbal • Naya memiliki tasa percaya diri • Naya berani tampil di depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbahasa lisan • Naya mampu menulis tetapi tidak mampu membaca • Naya tidak mampu berkomunikasi secara verbal • Naya memiliki tasa percaya diri • Naya berani tampil di depan umum seperti bernyanyi dan menari

		<p>percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naya berani tampil di depan umum seperti bernyanyi dan menari 	<p>percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Naya berani tampil di depan umum seperti bernyanyi dan menari 	<p>bernyanyi dan menari</p>	<p>umum seperti bernyanyi dan menari</p>	
4	Dampak ketunarunguan	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbicara lisan • Naya tidak mampu membaca • Orangtua Naya tetap optimis 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbicara lisan • Naya tidak mampu membaca • Orangtua Naya tetap optimis 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbicara lisan • Naya tidak mampu membaca • Orangtua Naya tetap optimis 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbicara lisan • Naya tidak mampu membaca • Orangtua Naya tetap optimis 	<ul style="list-style-type: none"> • Naya tidak mampu berbicara lisan • Naya tidak mampu membaca • Orangtua Naya tetap optimis

